

PENGARUH FAKTOR MODAL DAN PEMBINAAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KOTA PEKANBARU

Multisari Fatra, Caska, Gani Haryana

Email : fatramultisari@yahoo.co.id

No. Hp : 085310364650

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research aims to know about the effect of capital source and management guidance towards cooperative performance in Pekanbaru. The method of this research using quantitative-descriptive reasearch method. The population has amount of 830 cooperations and 89 samples of cooperation. Data collection instrument is enquette with Likert scale for independent variable : Capital Factor (X1) and Management Guidance (X2), for dependent variable using document : Cooperative Performance (Y). Data Analysis Technique is statistic which is used by doubled-linear regression. From the result, is to conclude that : (1) capital resource and management performance effects the cooperative management performance in Pekanbaru; (2) The effect factors of capital leverage and management guidance towards cooperation's management performance in the amount of 50,8% in Pekanbaru;. (3) The measurement of cooperation's performance in Pekanbaru using Development Ladder Assessment (DLA) has yellow zone criteria which means it has been satisfied and still needing the follow-up action to improve cooperation's performance mainly to the cooperation's resources.*

Keywords : *Capital Resource, Management Guidance, Cooperative Performance.*

PENGARUH FAKTOR MODAL DAN PEMBINAAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KOPERASI DI KOTA PEKANBARU

MultisariFatra, Caska, Gani Haryana

Email : fatramultisari@yahoo.co.id

No. Hp : 085310364650

Program Studi PendidikanEkonomi
Fakultas Keguruan danIlmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor modal dan pembinaan manajemen terhadap kinerja koperasi di kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi sebanyak 830 koperasi dan 89 sampel dari koperasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan skala Likert untuk variabel bebas: Faktor Modal(X1) dan Pembinaan Manajemen(X2), untuk variabel dependen menggunakan dokumen: Kinerja Koperasi(Y). Teknik analisis data teknik statistik yang digunakan oleh regresi linier berganda. Dari hasil, dapat disimpulkan bahwa: (1) faktor modal dan pembinaan manajemen mempengaruhi kinerja koperasi di kota Pekanbaru; (2) pengaruh faktor modal dan pembinaan manajemen terhadap kinerja koperasi di kota Pekanbaru mempengaruhi sebesar 50,8%; (3) Pengukuran kinerja koperasi di kota Pekanbaru dengan menggunakan sistem Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) memiliki kriteria zona kuning yang berarti sudah memuaskan dan masih membutuhkan tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja koperasi terutama pada sumber daya koperasi .

Kata kunci: faktor modal, pembinaan manajemen, kinerja koperasi.

PENDAHULUAN

Koperasi adalah penggerak ekonomi yang perlu terus didorong oleh pengembangannya dalam rangka mewujudkan demokrasi ekonomi, koperasi harus dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi rakyat yang pertumbuhannya berakar dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pentingnya peran modal dalam koperasi dapat dikatakan sebagai faktor pendukung yang sangat penting. Adanya modal dapat menggerakkan kegiatan ekonomi koperasi, selanjutnya dari kegiatan ekonomi yang menguntungkan koperasi, koperasipun dapat memenuhi kebutuhan anggota melalui keuntungan yang diperoleh dari unit badan usaha.

Menurut Wibowo (2008), kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Koperasi sebagai badan usaha menurut UU No.25 Tahun 1992, yaitu sebagai badan usaha, koperasi tetap tunduk terhadap kaidah-kaidah perusahaan dan prinsip-prinsip ekonomi yang berlaku. Dengan mengacu pada konsepsi sistem yang bekerja pada suatu badan usaha, maka koperasi sebagai badan usaha juga berarti merupakan kombinasi dari manusia, asset-aset fisik dan nonfisik, informasi dan teknologi.

Penilaian Tangga Perkembangan atau PTP merupakan suatu metode yang dapat mengumpulkan data dasar (*baseline data*) mengenai kapasitas kelembagaan dari organisasi sebuah koperasi dengan tetap berpedoman pada ketentuan-ketentuan ilmiah. Menurut Soedjono dalam Aqidattul Izza Mahmudah (2013), Penilaian Tangga Perkembangan (PTP) merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja khususnya dalam kapasitas kelembagaan koperasi.

Kegiatan PTP ini terbagi menjadi dua bagian yang terpisah yaitu bagian kualitatif dan kuantitatif. Bagian kualitatif ini berhubungan dengan konsep-konsep yang bersifat subjektif seperti menilai visi koperasi. Bagian kuantitatif merupakan bagian yang paling besar digunakan dalam PTP seperti dalam menentukan perbaikan mengenai kapasitas manajemen dari koperasi, sumber daya koperasi dan upaya koperasi dalam mengembangkan jaringan kerja.

Dalam usaha untuk lebih meningkatkan peranan dan kemampuan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang disusun sebagai usaha bersama, atas azas kekeluargaan, kebijaksanaan pembinaan koperasi akan lebih dititikberatkan pada usaha peningkatan aspek kualitas sehingga koperasi akan menjadi semakin mandiri dan berakar di dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu, kegiatan-kegiatan pembinaan kelembagaan dan pengembangan usaha koperasi akan diarahkan untuk dapat lebih meningkatkan mutu dan kemampuannya, partisipasi aktif anggota dan keterkaitan kelembagaan pada semua tingkat yaitu primer, pusat, dan induk koperasi, serta pendidikan dan pelatihan perkoperasian. Pembinaan dan pengembangan koperasi merupakan langkah strategis dalam upaya untuk memupuk pertumbuhan dan sekaligus

meningkatkan peranan dan tanggung jawab masyarakat golongan ekonomi lemah dalam kegiatan pembangunan.

Namun sayangnya, hingga saat ini masih belum banyak koperasi-koperasi di Indonesia yang mampu untuk mencapai kedua hal tersebut yakni meningkatkan kinerja ekonomi. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi oleh koperasi-koperasi di Indonesia untuk maju dan berkembang. Diantaranya adalah kurangnya pemanfaatan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendorong produktivitas serta kinerja koperasi, rendahnya kualitas SDM, kesulitan untuk mengembangkan modal, serta lemahnya akses terhadap pasar (Subandi, 2008).

Secara umum ada empat hal dalam mengukur kinerja koperasi, antara lain adalah : (1) Visi Koperasi merupakan suatu organisasi dimana anggota merupakan modal utama dalam sebuah koperasi, dan dapat dilihat bagaimana tujuan koperasi tersebut; (2) Kapasitas Manajemen Koperasi merupakan organisasi yang mempunyai manajemen dalam kegiatan sehari-hari, dimana kegiatan manajemen dalam kapasitas koperasi meliputi struktur organisasi, staf, komitmen koperasi dan pelatihan bagi staf dan anggota koperasi juga pelayanan-pelayanan; (3) Sumber Daya Koperasi yaitu terletak pada sumber daya keuangannya digunakan untuk mengukur kinerja koperasi; (4) Jaringan Kerja Koperasi merupakan bagian dari lingkungan yang sangat dipengaruhi dan mempengaruhi suatu lingkungan, baik dalam arti politik, social dan teknologi. (Soedjono dalam Aqidatul Izza Mahmuda, 2013).

Beberapa permasalahan pokok masih dihadapi oleh koperasi di Kota Pekanbaru. Koperasi dan UMKM sebenarnya memiliki potensi sangat besar, namun masih menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan kapasitas dan akses sumberdaya produktif. Permasalahan pokok yang dihadapi UMKM menurut Machasin (2013) dalam opininya pada surat kabar Riau Pos adalah: Pertama, rendahnya produktivitas, yang disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran. Kedua, keterbatasan akses permodalan. Keadaan itu bagi koperasi dan UMKM amat menyulitkan untuk meningkatkan kapasitas usaha ataupun mengembangkan produk-produk yang bersaing. Ketiga, penguasaan teknologi, manajemen, informasi dan pasar; relatif masih jauh dari memadai, sedangkan untuk memenuhi keperluan tersebut, memerlukan biaya yang besar apalagi untuk dikelola secara mandiri oleh Koperasi dan UMKM..

Keberadaan koperasi di pekanbaru kurang dapat terlihat dan di rasakan dalam tatanan perekonomian di pekanbaru, baik itu koperasi dalam jenis konsumsi, simpan pinjam, produksi, ataupun koperasi jasa. Padahal saat ini jumlah data koperasi yang ada di pekanbaru yaitu sekitar 984 koperasi. Seharusnya dengan banyaknya jumlah koperasi ini koperasi-koperasi yang ada dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya. Namun pada kenyataan koperasi kurang dapat dirasakan keberadaannya dalam tatanan perekonomian di pekanbaru. Apabila permasalahan kurang terlihatnya keberadaan koperasi dengan jumlah yang banyak ini terus berlangsung maka koperasi-koperasi yang ada patut untuk di pertanyakan keberadaannya.

Kemudian juga berdasarkan dari data banyaknya jumlah koperasi yang ada berikut terdapat adanya suatu ganjalan atau gejala ketidak sesuaian, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data-data, tabel, fakta berikut ini. Berikut data base koperasi di Pekanbaru :

Tabel 1.1 Data Base Koperasi Di Kota Pekanbaru

No	Uraian	Satuan	Tahun				
			2008	2009	2010	2011	2012
1	Jumlah koperasi	Unit	880	904	930	954	984
2	Koperasi aktif	Unit	558	710	735	802	830
3	Koperasi tidak aktif	Unit	292	194	195	152	154
4	Jumlah anggota	Orang	105.467	105.485	105.593	106.842	107.342
5	Rapat anggota tahunan	Unit	149	162	359	384	401

Sumber: Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru

Apabila kita melihat dari data yang ada di atas, kinerja dari dinas koperasi dapat dikatakan baik, jumlah koperasi setiap tahun dari tahun 2008 jumlah koperasi 880 hingga tahun 2012 semakin berkembang menjadi 984. Dan jumlah koperasi yang tidak aktif terlihat berkurang dari tahun 2008 berjumlah 292 unit hingga tahun 2012 menjadi 154 yang tidak aktif. Namun pada kenyataannya data di atas hanyalah sekedar data.

Ketidakaktifan koperasi ini disebabkan oleh pengurus dan anggota koperasi sudah lama tidak tinggal sesuai dengan alamat. Koperasi yang dibubarkan ini juga tidak pernah melakukan rapat keanggotaan setahun sekali selama 5 tahun berturut-turut. Disamping itu ada koperasi yang sudah berdiri sebelum pengembangan wilayah, namun sekarang tidak dalam wilayah Pekanbaru lagi. Hal ini didapati dari penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dinas dalam pelaksanaan tugas pembinaan koperasi. (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru).

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalahnya: (1) Apakah terdapat pengaruh faktor modal terhadap kinerja koperasi di Kota Pekanbaru; (2) Apakah terdapat pengaruh pembinaan manajemen terhadap kinerja koperasi di Kota Pekanbaru; dan (3) Apakah terdapat pengaruh faktor modal dan pembinaan manajemen terhadap kinerja koperasi di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi primer yang ada di kota Pekanbaru yang terdiri dari 830 unit koperasi yang masuh aktif pada tahun 2012. Metode penarikan sampel menggunakan *propotional stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan

memperhatikan strata yang ada (Husein, 2013). Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 89 unit koperasi primer.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan Angket. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang digunakan untuk memperoleh data mengenai koperasi yang ada di kota pekanbaru. Metode angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis tentang hal-hal yang diteliti yang digunakan untuk memperoleh informasi data dari responden yaitu pengurus atau pembina koperasi tentang faktor modal, pembinaan manajemen dan kinerja koperasi.

Teknik Analisis Data

Uji F (Uji Signifikan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka hipotesis menyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji – t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah hubungan pengaruh hasil analisis yang mana berarti signifikan atau tidak terhadap variabel terikat membandingkan t hitung dengan t tabel, apabila t hitung $>$ t tabel berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya, apabila t hitung $<$ dari t tabel berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen mampu menjelaskan bersama – sama variabel dependen atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Modal

Pada faktor modal, sebagian responden mengatakan bahwa modal sangat penting bagi koperasi sebanyak 51,68% menjawab setuju, lebih jelasnya bahwa dengan besarnya modal maka besar semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh koperasi. Hal ini di tunjukkan dengan 59,55% menjawab setuju. Dari hasil rata-rata faktor modal koperasi, dimana sebagian besar responden menjawab faktor modal menjadi peranan penting dalam sebuah koperasi yaitu 25,55% menjawab sangat setuju, 54,59 % menjawab setuju.

Pembinaan Manajemen

Selain faktor modal, pembinaan manajemen merupakan variabel yang mempengaruhi kinerja koperasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan responden pada tabel 3. Pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa 46,70 % menjawab koperasi selalu mendapat pembinaan manajemen dari pemerintah, tapi pembinaan manajemen ini belum dapat dipastikan merata pada koperasi yang ada di kota Pekanbaru karena sebanyak 34,66% menjawab kadang-kadang mendapat perhatian pemerintah mengenai pembinaan manajemen.

Kinerja Koperasi

Kinerja koperasi merupakan salah satu variabel dependen sebagai acuan tolak ukur koperasi. Dari hasil penelitian didapat sebanyak 46,95% menjawab baik tentang kinerja koperasi. Selain itu, kinerja koperasi juga dihitung dengan menggunakan Penilaian Tangga Perkembangan atau PTP. Pada indikator visi koperasi dinyatakan dalam kategori zona hijau atau baik (27,27) yang berarti koperasi yang ada di kota Pekanbaru sudah berjalan dengan baik. Pada indikator kapasitas manajemen koperasi dinyatakan dalam zona hijau atau baik (33,62) yang berarti kapasitas manajemen koperasi sudah terlaksana dengan baik. Pada indikator sumber daya koperasi, dinyatakan dalam kategori zona kuning atau memuaskan (14,71) yang berarti sumber daya koperasi cukup memuaskan. Dan pada indikator jaringan kerja koperasi, dinyatakan dalam zona hijau atau baik (15,36) yang berarti jaringan kerja koperasi sudah berjalan dengan baik.

Setelah dihitung keseluruhan, sebanyak 91,41 merupakan penilaian kinerja koperasi. Terletak diantara 97-52 atau zona kuning. Artinya kinerja koperasi masih belum mencapai tingkat yang lebih baik.

Dibawah ini dapat dilihat hasil dari tanggapan responden mengenai faktor modal, pembinaan manajemen dan kinerja koperasi.

Tabel 2: Tanggapan Responden atas Faktor Permodalan

Deskripsi	STS	TS	R	S	SS
- Modal kerja merupakan variable penting	0	0	8	46	35
- Besar modal semakin besar keuntungan	0	3	14	53	19
- Umumnya, kendala koperasi adalah modal	0	8	24	36	21
- Bantuan modal membantu koperasi	0	1	13	59	16

Tabel 3: Tanggapan Responden atas Pembinaan Manajemen

Deskripsi	STP	TS	K	S	SS
- Konsultasi permasalahan koperasi ke pihak eksternal	1	6	63	17	2
- Mendapatkan solusi setelah konsultasi	1	4	32	49	3
- Solusi membantu mengatasi masalah koperasi	1	4	32	42	10
- Mendapat informasi koperasi dari pemerintah	2	4	36	39	8
- Mendapatkan informasi dengan cepat dan mudah	1	2	25	52	9
- Informasi bermanfaat untuk koperasi	1	1	29	46	12
- Pemerintah memberikan brosur yang jelas	4	5	27	47	6
- Pelatihan yang diberikan pihak eksternal	1	7	26	43	12
- Koperasi mendapatkan pelatihan	2	3	34	42	8
- Mendapatkan bantuan hukum dari pemerintah	7	7	22	40	13
- Mendapatkan pengawasan dari pemerintah	1	6	26	47	9
- Mendapatkan bantuan jaringan peluang usaha dari pemerintah	4	10	28	38	9
- Mendapatkan bantuan dana dari pemerintah	8	13	26	36	6
- Dana pemerintah membantu program koperasi	11	8	26	34	10

Table 4 : Tanggapan Responden atas Kinerja Koperasi

Deskripsi	STP	TS	K	S	SS
- Pendapat terhadap kaum muda dan golongan minoritas di kepengurusan koperasi	0	2	21	30	36
- Hubungan koperasi dengan anggota	0	0	18	38	33
- Upaya koperasi dalam pengembangan bisnis	1	0	17	53	18
- Komitmen organisasi terhadap pembangunan social	0	3	25	55	6

- Efektifitas kepemimpinan dan manajemen pengurus koperasi	0	2	28	41	18
- Rencana strategic organisasi koperasi	0	4	25	52	8
- Penyelesaian pertentangan anggaran dasar	0	3	28	45	13
- Struktur organisasi dan staff	0	2	38	37	12
- Resistensi pegawai senior dalam 5 tahun terakhir	0	2	39	39	9
- Tingkat kepuasan pelayanan bagi staf koperasi	0	1	29	47	12
- Komitmen organisasi mengenai pelatihan	0	2	27	48	12
- Efektifitas organisasi untuk menurunkan biaya	0	1	30	46	12
- Komitmen organisasi mengenai pelatihan	0	2	27	49	11
- Efektifitas organisasi untuk menurunkan biaya	0	4	39	31	15
- Upaya pengaturan keuangan koperasi	0	3	32	42	12
- Hasil audit selama tiga tahun	17	48	23	1	-
- Penyampaian pelayanan bagi anggota	0	4	28	47	10
- Keterlambatan laporan keuangan	0	3	37	37	12
- Kecukupan modal organisasi	0	0	37	41	11
- Pertumbuhan asset selama tiga tahun	0	0	39	41	9
- Perlindungan dan pengelolaan asset	0	1	21	46	21
- Efektifitas kebijakan kredit	0	2	22	47	18
- Kebijakan anggaran dalam organisasi	0	1	32	44	12
- Hubungan koperasi dengan pemerintah	0	1	32	46	10
- Hubungan koperasi dengan koperasi sekunder					
- Hubungan organisasi dengan koperasi lain					

Pengaruh Modal Koperasi Terhadap Kinerja Koperasi

Modal merupakan unsur yang sangat penting bagi suatu perusahaan/badan usaha. Agar koperasi tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya, maka sebuah koperasi harus memiliki modal yang cukup. Struktur modal pada sebuah koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Struktur modal pada sebuah koperasi sesuai dengan UU No.25/2008 terdiri dari modal awal yang berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman terdiri dari anggota, koperasi lainnya dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya, sumber lain yang sah.

Pengelolaan yang profesional membutuhkan sistem pertanggung-jawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Kesemuanya itu dapat tercapai apabila koperasi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi melaksanakan kegiatan usahanya dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan-perkembangan yang terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan koperasi merupakan hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup koperasi. Jadi pengaruh faktor modal terhadap kinerja koperasi sangatlah penting karena modal merupakan pondasi awal untuk berdirinya suatu koperasi.

Pengaruh Pembinaan Manajemen Terhadap Kinerja Koperasi

Pembinaan adalah salah satu cara agar kualitas sumber daya manusia meningkat adalah dengan dilaksanakannya program pembinaan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jadi, pembinaan manajemen merupakan suatu usaha yang dilakukan pihak eksternal melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan suatu koperasi agar pada akhirnya mampu untuk berdiri sendiri.

Program pembinaan yang baik adalah program pembinaan yang disusun secara cermat berdasarkan pada metode-metode ilmiah serta berpedoman pada ketrampilan yang dibutuhkan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun keberhasilan pelaksanaan program pembinaan tidak dapat langsung. Keberhasilan pelaksanaan program pembinaan ini dapat dilihat dari tingkat perubahan setelah program pembinaan, apakah terjadi perubahan atau tidak. Untuk itu program pembinaan harus dilaksanakan seefektif dan seefisien mungkin dan perlu ditindaklanjuti secara berkesinambungan sehingga mampu berperan dalam peningkatan koperasi.

Jadi pengaruh pembinaan manajemen oleh pihak eksternal terhadap kinerja koperasi sangat berpengaruh agar koperasi bisa mendorong pertumbuhan dan perkembangan untuk kemajuan koperasi sehingga bisa menjadi koperasi yang mandiri.

Uji F (Uji Signifikan)

Berdasarkan hasil output diatas dapat diketahui F hitung sebesar 44,338 dengan signifikansi 0,000. F tabel yaitu 3,103. Dengan dapat disimpulkan F hitung > F tabel ($44,338 > 3,103$) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor modal (X1) dan pembinaan manajemen (X2) terhadap kinerja koperasi (Y).

Uji – t (Parsial)

Variabel faktor modal (X1) $3,036 > 1,988$ dapat disimpulkan bahwa variabel faktor modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran faktor modal berpengaruh terhadap kinerja. Faktor modal pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik badan usaha. Untuk menjaga koperasi tersebut, maka koperasi tersebut harus memiliki modal yang cukup.

Variabel pembinaan manajemen (X2) $7,816 > 1,988$ dapat disimpulkan bahwa variabel pembinaan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan manajemen dapat mendorong tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kemajuan suatu koperasi.

Regresi Linier Berganda

Konstanta sebesar 42.971 artinya jika faktor modal dan pembinaan manajemen nilainya 0, maka kinerja koperasi yang ada di kota pekanbaru sebesar 42.971. Besarnya pengaruh faktor modal terhadap kinerja koperasi sebesar 0,981

artinya jika faktor modal naik sebesar 1 satuan, maka kinerja koperasi meningkat sebesar 0,981. Besarnya pengaruh pembinaan manajemen terhadap kinerja koperasi sebesar 0,658 artinya jika pembinaan manajemen naik sebesar 1 satuan, maka kinerja koperasi meningkat sebesar 0,658.

Koefisien determinasi (R^2)

R^2 (R Square Change) diperoleh nilai sebesar 0,508. Jadi faktor modal dan pembinaan manajemen terhadap kinerja koperasi sebesar 0,508 atau 50,8% sedangkan sisanya 49,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 5 : Hasil Perhitungan Analisa Regresi Berganda

Variabel Independen	(β)	Standar Error	t hitung	t tabel	Sign t
Konstanta	42.971	5.777	7.438	1,988	0,000
Faktor modal	0,981	0,323	3.036	1,988	0,003
Pembinaan Manajemen	0,658	0,084	7.816	1,988	0,000
Koefesein korelasi (R)= 0,713			a. prediktor (konstanta)		
Koefesiendeterminasi(R2)= 0,508			b.dependen variabel (pendapatan)		
Adjusted R Square= 0,496					
F hitung = 44.338					
Ftabel = 3,103					
F sign = 0,000					

Sumber : Data Olahan (2014)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Faktor Modal Modal dan Pembinaan Manajemen Terhadap Kinerja Koperasi di Kota Pekanbaru, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Aspek faktor modal menjadi bagian yang mempengaruhi kinerja koperasi. Dimana 80,04% responden setuju faktor modal mempengaruhi kinerja koperasi; (2) Aspek pembinaan manajemen memiliki persentase pencapaian yang juga termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 56,08% dimana 9,38% sangat selalu diberikan pembinaan manajemen dan 46,70% selalu diberikan pembinaan manajemen yang menjadi bagian dari pembinaan manajemen; (3) Aspek penilaian kinerja koperasi dengan menggunakan PTP, dengan skor kriteria 91,41 merupakan zona kuning. Artinya kinerja koperasi yang ada di Kota Pekanbaru sudah memuaskan tetapi butuh perhatian tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja koperasi terutama di bidang sumber daya koperasi.

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas, terdapat beberapa hal yang dianggap dapat berguna untuk meningkatkan dan memperbaiki pencapaian program kinerja koperasi yang ada di Kota Pekanbaru, yaitu:

Berdasarkan kenyataan yang dipaparkan faktor modal dan pengembangan manajemen, diharapkan kepada ; (1) Dinas Koperasi dan UMKM agar lebih

meningkatkan kuantitas koperasi dalam aspek pembinaan manajemen. Karena dalam prakteknya, sebagian masyarakat masih belum mendapatkan manfaat dari adanya pengembangan manajemen dan pembinaan manajemen sangat diperlukan oleh koperasi selain itu perlu adanya hubungan yang baik antar elemen yang terlibat dalam kepengurusan koperasi, agar terciptanya pengelolaan aktivitas yang baik; (2) Meningkatkan kinerja koperasi di bidang visi, kapasitas manajemen, sumber daya dan jaringan kerja; (3) Mengacu pada temuan di atas penelitian ini menyarankan bahwa agar kinerja koperasi mengalami peningkatan, sebaiknya koperasi-koperasi tersebut harus mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah Kota Pekanbaru. Selain faktor-faktor di atas, sebaiknya para pengurus koperasi juga memperhatikan berbagai peluang dan kesempatan yang ada (ikut serta dalam pameran-pameran yang diadakan di daerah sekitarnya).

DAFTAR PUSTAKA

- Machasin. 2013. Strategi Pemberdayaan UMKM (*online*).
<http://m.riapos.co/opini.php?act=full&id=1890&kat=1>. (Diakses 5 mei 2014)
- Mahmudah, Aqidatul Izza. *Analisis Kinerja Koperasi Yang Berjatidiri (Studi Kasus Koperasi Serba Usaha Setia Budi Wanita, Malang, Jawa Timur)*. Juni, 2013. Diunduh pada tanggal 28 Mei 2014.
- Subandi. 2010. Ekonomi koperasi ; teori dan praktek. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Wibowo. 2008. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.